

OUR THREE SOLUTIONS IN LEARNING DURING PANDEMIC AT SDN 01 BENTENG PASAR BUKITTINGGI CITY

TIGA SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SDN 01 BENTENG PASAR ATAS KOTA BUKITTINGGI

Weri Aulia^{1*}, Arif Miboy²

^{1,2}Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

*Corresponding Author: weriaulia@gmail.com

Naskah diterima: April ; direvisi: Mei; disetujui: Juni

ABSTRACT

Closing schools can hinder and slow down the achievement of targets set by the government and/or schools. To fill teaching and learning activities that must be completed in this academic year, the government has adopted a learning policy that is carried out through distance learning with online media (in the network), either using mobile phones, PCs, or laptops, or with offline media (outside networks). One part of the success of 21st century learning programs, of course, must be prepared as early as possible in using technology. The existence of this distance learning system requires students to understand and understand the digital world. While students are still very minimal with digital science. They only understand the use of digital and technology for entertainment functions only. This research is a field research (Field Research) with the type of qualitative descriptive research that is describing something as it is by using sources that support this research. There are many ways that schools can do to develop and continue the learning process during this COVID-19 pandemic. You don't have to meet face to face, you don't have to shake hands, you don't have to make direct contact. However, you can use interesting applications and online learning media. By using several learning applications, students can still carry out the learning process well, and teachers can still carry out their obligations to students. Likewise with the principal, he can still carry out his duties and responsibilities in accordance with the competencies he will achieve

Keywords: *Three We Solutions, Learning, Pandemic Period*

ABSTRAK

Penutupan sekolah dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan/ataupun sekolah. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop, maupun dengan media luring (luar jaringan). Siswa sebagai salah satu bagian dari sasaran kesuksesan program pembelajaran abad 21, tentu harus dipersiapkan sedini mungkin dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya system pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan siswa untuk paham dan mengerti dengan dunia digital. Sedangkan siswa masih sangat minim dengan ilmu digital. Mereka hanya mengerti penggunaan digital dan teknologi untuk fungsi hiburan semata. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (Field Research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan sesuatu seperti apa adanya dengan menggunakan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Hasil dari penelitian ini nantinya bisa Banyak cara yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan dan melanjutkan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini. Tidak harus bertatap muka, tidak harus berjabat tangan, tidak harus melakukan kontak secara langsung. Namun dapat menggunakan aplikasi maupun media pembelajaran online yang menarik. Dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran, maka siswa tetap dapat melakukan proses

pembelajaran dengan baik, dan guru tetap dapat melaksanakan kewajibannya kepada siswa. Begitu juga dengan kepala sekolah, tetap dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang akan dicapainya.

Kata kunci : *Three We Solutions ,Pembelajaran , Masa Pandemi*

PENDAHULUAN

Pandemi CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) merupakan suatu pandemic yang mengubah dan melumpuhkan semua sektor kehidupan manusia di seluruh dunia dalam seketika secara serentak. Mewabahnya covid-19 memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan. Tak terkecuali sektor pendidikan juga terkena imbasnya. Sekolah-sekolah diliburkan mendadak tanpa tahapan demi pencegahan dan pemutusan rantai penularan COVID-19. Sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mau tidak mau juga menyesuaikan dengan keadaan. Anak-anak terpaksa mengikuti belajar dari rumah.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin, termasuk dalam hal keamanan dan kenyamanan di masa tanggap darurat Covid-19. Kepala sekolah memegang peranan penting sebagai leader dalam membangun jalannya pendidikan dan memastikan siswa tetap mendapatkan pembelajaran bermakna. Dengan adanya keputusan yang mensyaratkan siswa dan guru melakukan pembelajaran dari rumah maka kepala sekolah harus mampu menularkan semangat perubahan kepada guru, siswa, dan orang tua secara cepat dan akurat.

Selaku kepala sekolah, tentunya harus tetap membimbing dan mengawasi, serta mengevaluasi dan melakukan refleksi kepada guru dan siswa. Namun, dengan adanya wabah ini, maka proses pembelajaran di kelas dengan bertatap muka akan terhenti. Pastinya kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah dampak psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar.(Ali, 2018)

Penutupan sekolah dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan/ataupun sekolah. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop, maupun dengan media luring (luar jaringan).

Siswa sebagai salah satu bagian dari sasaran kesuksesan program pembelajaran abad 21, tentu harus dipersiapkan sedini mungkin dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya system pembelajaran jarak jauh ini mengharuskan siswa untuk paham dan mengerti dengan dunia digital. Sedangkan siswa masih sangat minim dengan ilmu digital. Mereka hanya mengerti penggunaan digital dan teknologi untuk fungsi hiburan semata.

Harapannya adalah bagaimana teknologi digital ini dapat menciptakan generasi-generasi yang canggih, mampu mengakses dan mengelola teknologi dengan baik, dan memiliki karakter yang baik, serta dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh siswa maupun orang tua tidak lagi diberatkan dengan ketidakpahaman terhadap pembelajaran. Karena dengan adanya kelas digital, maka siswa akan dibekali pengetahuan tentang pembelajaran dengan digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui beberapa aplikasi menarik, tanpa harus merepotkan siswa maupun orangtua. Fenomena yang terjadi di SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi adalah dilihat dari segi guru tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan media daring, karena keterbatasan guru

terhadap IT. Kemampuan warga sekolah termasuk siswa dan guru dalam menggunakan teknologi belumlah bermuara pada hal-hal pembelajaran yang sedang gencar digalakan pada dunia pendidikan. Siswa dan guru cenderung menggunakan teknologi hanya untuk kesenangan semata, dan guru juga masih kurang cakap dalam mengaplikasikan beberapa aplikasi menarik yang dapat digunakan siswa untuk pembelajaran daring. Sedangkan dari segi siswa, dengan adanya PJJ ini maka siswa tidak mendapat pantauan langsung dari guru dalam proses pembelajaran. (Irsyadiah & Rifa'i, 2021)

Sehingga karakter siswa yang selama ini dapat dibentuk dan diarahkan oleh guru di sekolah menjadi terhambat. Hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang siswa pada kompetensi spiritual dan sosialnya. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja, maka penulis sebagai kepala sekolah di SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi merasa khawatir akan terjadi kegagalan dalam penerapan penyaluran ilmu dan pembelajaran dari guru kepada siswa, serta guru dan siswa tidak memiliki budaya yang baik dalam penggunaan teknologi. Selanjutnya karakter yang baik tentu akan sulit diterapkan. Maka dalam hal ini penulis membuat sebuah program sekolah yang diberi judul "Three We Solutions dalam Pembelajaran pada Masa Pandemic di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan sesuatu seperti apa adanya dengan menggunakan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Di sini peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian dilokasi dengan apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

LITERATUR REVIEW

1. Pembelajaran di Masa Pandemi

Pandemi (dari Bahasa Yunani yaitu πᾶν pan yang artinya semua dan δῆμος demos yang artinya orang) adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia.

Pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: distance education) adalah pendidikan formal yang siswa dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. (Saddan Yasir, Hamidah, 2020)

Di masa pandemi ini, siswa melakukan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Dengan media daring ini diharapkan siswa tetap dapat belajar dan meraih ilmu pengetahuan meskipun mereka berada di rumah masing-masing. Media daring dapat berjalan dengan lancar apabila siswa telah mempunyai pengetahuan tentang penggunaan digital dalam pembelajaran. Mereka juga bisa mendapatkan pengetahuan itu dengan mudah saat berada dalam lingkungan digital. Hal ini dapat tercapai dengan salah satu cara yaitu kelas digital. Dengan adanya kelas digital di sekolah, masalah pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik. Karena Sebagian besar siswa sudah paham dengan pembelajaran dalam jaringan ini. (Rohman, 2019).

2. Three We Solutions

Untuk menghadapi pembelajaran di masa pandemi ini, maka penulis selaku kepala sekolah merancang suatu program pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, guru, dan lingkungan sekitar yang terdiri dari :

a. **We Colaborate (Menjalin kerjasama)** Merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua dalam rangka terlaksananya PJJ dari rumah. Hal ini bisa antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru lainnya, guru dengan orang tua, guru dengan siswa, dan orang tua dengan anak.

b. **We Learn (kami Belajar)**

Merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan platform dan media pembelajaran yang menarik seperti Edmodo sebagai LMS (Learning Management System), kahoot, google form, quizziz, dll. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi ini siswa akan tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan.

c. **We Care (Menanamkan Rasa Peduli)**

Merupakan suatu kegiatan yang berbentuk kepedulian dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam menanggapi covid-19. Mematuhi protocol tanggap covid-19 dan memberikan himbuan dengan cara yang menarik seperti dengan poster dan sebagainya. Kemudian dikaitkan dengan sistem pembelajaran yang ada.

3. **Peraturan dan Kebijakan**

Peraturan dan kebijakan yang terkait dengan pembelajaran di masa pandemi ini adalah :

1. SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA 2020/2021 pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Surat dan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
4. Surat Edaran Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi nomor 800/ 346/Disdikbud/ BKT-Dikdas-2020 perihal perpanjangan waktu belajar di rumah dan libur awal Ramadhan pada masa darurat COVID-19 di Kota Bukittinggi.

Berdasarkan kebijakan dan pedoman di atas, maka pemerintah kota bukittinggi menerapkan pembelajaran di rumah dengan menggunakan media daring dan luring, terkhusus untuk SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas, penulis melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan mengacu pada pembelajaran digital sebelumnya.

PEMBAHASAN

A. **Solusi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh dalam hal meningkatkan pengetahuan dan nilai karakter bagi siswa dan guru maka solusi dari masalah tersebut adalah **Three We Solutions** dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

1. **We colaborate (Menjalin kerjasama)**

a. **Kerjasama dengan guru digital**

Dalam proses pembelajaran sebelumnya, SDN 01 BPA telah membekali siswa dengan pembelajaran digital yang berbasis teknologi untuk beberapa tingkatan kelas. Guru yang mengajar di kelas digital memberikan arahan kepada guru lainnya tentang pembelajaran pada kelas digital, agar dapat diterapkan juga pada masa PJJ dengan media daring ini. Pertama siswa yang berada di kelas digital, pada awalnya dikenalkan terlebih dahulu dalam pemakaian sarana digital dengan bijak. Seperti menghidupkan dan mematikan laptop dengan benar, menghubungkan internet pada laptop atau gadget siswa, dan mengenalkan beberapa aplikasi yang akan digunakan. Kemudian siswa membuat akun untuk platform masing-

masing yang akan digunakan selama melaksanakan pembelajaran digital. Oleh karena itu, siswa tidak canggung lagi saat harus melakukan pembelajaran via daring ini. Siswa dapat belajar melalui beberapa sarana pembelajaran online dan aplikasi menarik lainnya.

Namun dengan adanya beberapa guru yang kelasnya tidak menerapkan digital, maka ini akan sedikit sulit. Oleh karena itu kepala sekolah memberikan arahan untuk saling berbagi dengan sesama guru di lingkup SDN 01 BPA. Guru-guru yang sebelumnya sudah berada di kelas digital diarahkan untuk dapat berbagi ilmu dan pengalamannya mengajar di kelas digital dengan cara berbagi di WA grup sekolah, ini bertujuan agar tidak adanya kepincangan dalam penerapan pembelajaran daring di masing-masing kelas.

Di SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi, kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung selama daring. Bahkan kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk melakukan beberapa workshop kecil di lingkup SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas dalam rangka pembuatan video pembelajaran, platform, serta evaluasi yang mudah untuk menunjang terlaksananya daring. Selain dari arahan untuk telaksananya daring, kepala sekolah juga selalu memberikan refleksi dan apresiasi kepada guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran, agar tidak merasa jenuh dan terbebani.



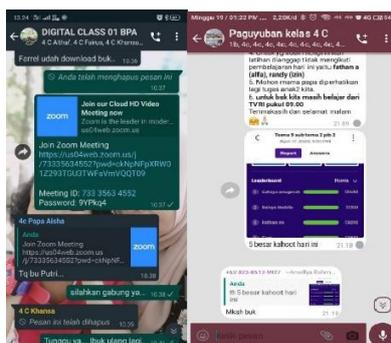
Gambar 1. kegiatan guru-guru dalam melaksanakan workshop

b. Kerjasama dengan paguyuban

Keinginan siswa untuk sekolah sangat tinggi, mereka rindu akan suasana sekolah, rindu guru dan teman-teman mereka. Namun baik siswa maupun orang tua tidak ada yang mengeluh tentang pembelajaran di rumah ini. Bahkan orang tua juga berusaha dengan sebaik mungkin agar dapat meluangkan sedikit waktunya untuk membimbing anak dalam mengerjakan tugas, dan memahami pelajaran. Agar pembelajaran dari rumah ini dapat berjalan baik, (Best et al., 2020)

guru tidak diizinkan memberikan tugas dalam jumlah banyak, dan dengan tingkatan kesulitan yang tinggi. Karena itu, guru-guru di SDN 01 BPA membuat pembelajaran semenarik mungkin, dengan langkah-langkah

- 1) menjelaskan pembelajaran melalui voice note dan video pembelajaran yang dikirim ke WA grup paguyuban, agar siswa dan orang tua dapat memahami pembelajaran dengan mudah.
- 2) Tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan bimbingan orang tua di rumah.
- 3) Kemudian orang tua mengirimkan tugas yang telah dikerjakan kepada guru melalui WA jika tugas itu secara manual, kemudian dinilai oleh guru melalui media online, dan
- 4) dikirim kembali kepada orang tua sebagai umpan balik untuk peningkatan kompetensi siswa di hari berikutnya. 5) Guru juga selalu memberikan reward secara online kepada siswa setiap harinya.



Gambar 2. screenshoot pembahasan guru dengan wali murid di grup paguyuban

- c. Monitoring kepala sekolah Proses belajar dari rumah dilakukan dengan cara
- d. guru memberikan materi pembelajaran secara daring kepada siswa. Sehingga siswa dengan bimbingan orang tua dapat tetap mengikuti proses pembelajaran. Tahapannya dimulai dari 1) terlebih dahulu kepala sekolah memberikan pengarahannya bagaimana bentuk PJJ yang diinginkan tidak hanya menurut lembaga pendidikan saja, namun juga harus diinginkan oleh siswa. 2) Kepala sekolah memacu guru-guru untuk selalu aktif dalam mempelajari pembelajaran online dengan beberapa aplikasi, sehingga siswa nantinya tidak merasa bosan belajar di rumah. 3) Kepala sekolah memberikan beberapa acuan pembelajaran online yang menarik, dan disampaikan kepada guru agar dapat diaplikasikan di kelas daringnya. 4) untuk lancarnya proses pembelajaran, tidak hanya siswa yang mengumpulkan laporan tugas, namun semua guru juga mengumpulkan laporan tugas kepada kepala sekolah yang dievaluasi setiap minggunya. Jadi, kegiatan supervisi antara kepala sekolah dan guru tidak terputus.



Gambar 3. hasil kerja siswa yang dikolasekan dan dikirim kepada kepala sekolah sebagai bentuk monitoring

2. We Learn (Kami Belajar)

Untuk mengurangi dampak penyebaran virus ini, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan untuk menjaga jarak dengan sesama dan tetap berada di rumah. Hal ini juga berlaku di bidang pendidikan. Menteri pendidikan pun memberitahukan melalui beberapa peraturan bahwa pembelajaran tidak dilakukan dengan bertatap muka. Dengan adanya permen tersebut, maka pemerintah kota Bukittinggi, melalui walikota menghimbau untuk memberlakukan bekerja dan belajar dari rumah pada waktu yang belum ditentukan.

Sistem pembelajaran di rumah yang dilakukan selama pandemic ini, tentu saja akan membuat siswa merasa bosan. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku tema saja. Oleh karena itu,

SDN 01 BPA yang semula sudah menggunakan kelas digital untuk beberapa tingkat

kelas membuat program pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Program ini dapat terlaksana dengan adanya beberapa aplikasi dan media online yang dapat diakses oleh siswa dengan mudah. SDN 01 BPA menggunakan berbagai media pembelajar yang kekinian dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah :

- a. Aplikasi yang digunakan sebagai media untuk memberi latihan siswa seperti Kahoot, edmodo, dan google form

Aplikasi yang digunakan yaitu Edmodo sebagai platform dalam pembelajaran, kahoot dan google form sebagai media untuk evaluasi, dan youtube kids sebagai media pemberi materi berupa video pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) guru membuat sebuah kelas maya pada akun edmodonya, kemudian membagikan kode kelas pada siswa melalui WA grup. 2) Siswa bergabung ke dalam kelas menggunakan kode yang telah diberikan. 3) Guru memberikan media pembelajaran berupa link video dari youtube dan penugasan yang dibagikan di laman kelas edmodonya. 4) Begitu juga dengan evaluasi, guru membuat beberapa soal evaluasi pada aplikasi kahoot atau google form, kemudian membagikan link nya saja ke laman Edmodo anak.

Kelebihan dari aplikasi-aplikasi ini adalah 1) untuk mengakses video pembelajaran, walaupun kita membagikan link video dari youtube, tapi anak tidak membuka situs youtubanya. Video itu akan langsung diputar pada laman edmodonya saja tanpa harus berpindah ke youtube. Dengan demikian anak-anak akan tetap aman dari situs-situs berbahaya di youtube. 2) Untuk membuat soal dapat berupa games yang dilengkapi dengan music dan tampilan yang menarik. Soal latihan yang diberikan bisa berupa soal objektif, pilihan benar/salah, isian, puzzle, dll. Untuk mengerjakan soal latihan pada aplikasi ini, diberikan waktu untuk setiap soalnya. Hal ini dapat memicu kecepatan siswa dalam membaca cepat, dan memahami soal dengan cepat. 3) Dengan aplikasi ini juga siswa dapat mengetahui langsung jawaban yang benar jika mereka menjawab pertanyaan salah. Sehingga siswa dapat langsung mengoreksi kesalahannya. 4) Setelah selesai mengerjakan soal, nilai yang diperoleh siswa langsung dapat ditampilkan, sehingga orangtua dapat langsung mengevaluasi anaknya. 5) Sedangkan bagi guru sendiri, hasil yang didapat siswa langsung masuk ke akun aplikasi yang dimiliki guru.



Gambar 4. anak-anak saat melaksanakan PJJ di rumah

- b. Sumber pembelajaran untuk memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan seperti Whatsapp grup, youtube kids, TVRI dan RRI

Media-media pembelajaran ini beragam mulai dari media internet, televisi, voice note, dan radio. Hal ini dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar karena mendapatkan materi pembelajaran dari berbagai sumber yang berbeda di setiap harinya.

Whatsapp grup sebagai media penghubung antara guru dan orang tua, youtube kids sebagai tempat untuk mencari video pembelajaran yang sesuai, TVRI dan RRI untuk wadah pemberian informasi dan pembelajaran.



Gambar 5. siswa menyaksikan pembelajaran dari akun edmodo dan juga TVRI dengan dampingan dari orang tua

1. We care (Menanamkan Rasa Peduli)

Dalam pembelajaran dari rumah ini, tidak hanya difokuskan pada pengetahuan saja, namun juga dilakukan untuk 4 kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa. Baik spiritual, social, kognitif, dan keterampilan. Pada kompetensi spiritual siswa melakukan kegiatan berupa shalat, mengaji, dan kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan siswa di rumah dengan bimbingan orang tua. Pada kompetensi social karena siswa tidak dapat berkumpul dan bertemu dengan orang banyak, maka siswa dapat melakukan kegiatan pekerjaan rumah bersama orang tua seperti menyapu rumah, membersihkan tempat tidur, membantu ibu memasak, dll. Sedangkan pada kompetensi kognitif siswa melakukan kegiatan membaca, menonton hal-hal yang berbaur menambah pengetahuan. Pada kompetensi keterampilan siswa dapat membuat kegiatan sesuai pembelajaran tapi dikaitkan dengan tanggap covid-19 seperti membuat poster tanggap covid-19, poster pola hidup bersih dan sehat. (B.E Rusadi, 2019)

Dengan demikian, pembelajaran pun dapat dilakukan tanpa tatap muka. Karena pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menanamkan karakter yang baik kepada siswa di rumah. Maka dengan kegiatan ini karakter siswa di kehidupan sehari-hari, maupun dalam ketanggapan menghadapi covid-19 dapat semakin kuat dan terjaga. Sedangkan di sekolah sendiri untuk para guru dan tenaga kependidikan, kami menerapkan protocol ttanggap covid-19 setiap harinya, seperti menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk, dan pengukuran suhu badan.



Gambar 6. siswa melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan KI 1 dan 2 dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya.



Gambar 7. siswa diajak untuk tetap update terhadap berita di TV dan siswa menyalurkan bakatnya melalui kegiatan bijak seperti membuat poster.

B. Hasil Kegiatan

Dari pelaksanaan program belajar dari rumah ini didapatkan hasil berupa :

1. We collaborate

Dengan adanya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru digital, dan guru dengan paguyuban, maka :

- a. Terjalin kedekatan social yang baik untuk tetap memotivasi siswa belajar dari rumah.
- b. Dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dari hari per hari.
- c. Kompetensi kepala sekolah tetap dapat terlaksana, karena kepala sekolah selalu dapat memberikan masukan dan pengarahan terhadap proses pembelajaran dengan ada laporan dari setiap guru.

2. We learn

Dengan menggunakan berbagai media daring yang menarik, ini didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. terlaksananya pembelajaran secara daring, sehingga siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran,
- b. Guru tetap dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya.
- c. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah.
- d. Meningkatkan kemampuan literasi siswa dan kemampuan menggunakan teknologi secara bijak, sehingga tertanam karakter positif bagi siswa terutama dalam hal merespon suatu informasi.

3. We care

Dengan memberikan penguatan karakter maka dapat menghasilkan :

- a. Siswa cakap dan tanggap terhadap berbagai situasi yang dihadapi, salah satunya dalam menghadapi covid-19.
- b. Siswa dapat menyeimbangkan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan baik dalam perilakunya sehari-hari.

SIMPULAN

1. Banyak cara yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan dan melanjutkan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini. Tidak harus bertatap muka, tidak harus berjabat tangan, tidak harus melakukan kontak secara langsung. Namun dapat menggunakan aplikasi maupun media pembelajaran online yang menarik.
2. Dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran, maka siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, dan guru tetap dapat melaksanakan kewajibannya kepada siswa. Begitu juga dengan kepala sekolah, tetap dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang akan dicapainya.
3. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru serta paguyuban dapat meningkatkan membuat pembelajaran dari rumah ini dapat terlaksana dengan baik. Karena selalu mendapat laporan kontrolisasi dari setiap sudut pandang aspek yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- B.E Rusadi, R. W. (2019). *nalisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Keterampilan abad 21*. Conciencia.
- Best, L., Pendampingan, P., Sekolah, K., We, T., Dalam, S., Atas, B. P., Bukittinggi, K., Pendidikan, D., Kebudayaan, D. A. N., & Bukittinggi, K. (2020). *Dra. DESWITA*.
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1011>
- Rohman, A. (2019). PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH Anas Rohman Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang Abstrak A . PENDAHULUAN Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No . 20 tahun 2003 dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa Pembelaj. *Magistra*, 10(1), 51–70.
- Saddan Yasir, Hamidah, P. D. A. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP IT Ad- Durrah Medan. *AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 233–247. <https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>